



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4766 - 4776

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Kusuma Galih Ayusaputri^{1✉}, Ivni Alfrisqa Musatafa², Syamsuddin³, Warman⁴

Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: kusumagalihayus@gmail.com¹, ivnimustafa@gmail.com², syammahmud@gmail.com³,
warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan faktor berarti dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. Jika fasilitas dan infrastruktur di sekolah tidak dirawat dengan baik maka hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya kualitas pelayanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai informasi pengelolaan fasilitas di sekolah melalui tinjauan literatur yang ada dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di berbagai sekolah. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung aktivitas siswa dan guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan yang matang, pemeliharaan yang teratur, keterlibatan seluruh stakeholder, serta pemanfaatan teknologi untuk memonitor kondisi fasilitas sekolah. Penelitian ini menyarankan agar pengelolaan fasilitas di sekolah tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas, tetapi juga pada perawatan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Kualitas Pelayanan Pendidikan, Pemeliharaan Fasilitas, Manajemen Pendidikan.

Abstract

Effective management of facilities and infrastructure is a significant factor in improving the quality of educational services in schools. If the facilities and infrastructure in schools are not properly maintained, it can have an impact on reducing the quality of educational services. This study aims to examine various information on facility management in schools through a review of existing literature in improving the quality of educational services. The method used is a literature study by reviewing various journals and previous research that examines the management of facilities and infrastructure in various schools. The results of the literature study show that good management of facilities and infrastructure can improve the quality of education by creating an effective learning environment and supporting the activities of students and teachers. Some of the factors that affect the success of the management of facilities and infrastructure include careful planning, regular maintenance, involvement of all stakeholders, and the use of technology to monitor the condition of school facilities. This study suggests that the management of facilities in schools should not only focus on the procurement of facilities, but also on periodic maintenance and evaluation to ensure the sustainability and effectiveness of the use of educational facilities.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Quality of Educational Services, Facility Maintenance, Educational Management.

Copyright (c) 2024 Kusuma Galih Ayusaputri, Ivni Alfrisqa Musatafa, Syamsuddin, Warman

✉ Corresponding author :

Email : kusumagalihayus@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran kunci dalam menghasilkan generasi muda yang cerdas dan terampil dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah kualitas pelayanan pendidikan itu sendiri, yang tidak hanya melibatkan kompetensi tenaga pendidik, namun juga fasilitas dan infrastruktur yang cukup. Sarana mencakup semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional di sebuah sekolah. Sarana bertujuan untuk mempermudah, menunjang, dan mendukung pelaksanaan aktivitas yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana ini bisa digunakan oleh siswa, guru, maupun tenaga kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi, atau kegiatan lainnya.

Manajemen pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dengan pengelolaan yang baik dapat menjadi penunjang kualitas pembelajaran, memfasilitasi kegiatan administratif, serta memastikan keberlanjutan operasional sekolah. Manajemen pendidikan dalam pengelolaan memiliki tujuan untuk mengatur, mengelola, dan memelihara fasilitas yang ada. Manajemen pendidikan dapat memastikan bahwa fasilitas di sekolah dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung tujuan pendidikan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang efisien, serta pengawasan dan evaluasi yang rutin, Manajemen yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan sumber daya secara efisien dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, meskipun peran penting fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah diakui, banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil, masih menghadapi berbagai permasalahan dalam hal pengelolaan dan pemenuhan fasilitas ini. Keterbatasan yang ada sering kali menjadi kendala besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah yang mengalami kekurangan ruang kelas yang memadai, fasilitas teknologi informasi yang kurang, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya yang terbatas.

Permasalahan pengelolaan ini juga sering kali disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang, anggaran yang terbatas, serta pemeliharaan fasilitas yang tidak teratur. Sebagai akibatnya, kondisi yang ada menjadi tidak optimal dan tidak mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, ketidakseimbangan antara kebutuhan fasilitas pendidikan dan ketersediaan sumber daya juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Kualitas pelayanan pendidikan yang diharapkan sulit tercapai tanpa adanya perhatian yang mendalam terhadap pengelolaan fasilitas dan infrastruktur.

Pemeliharaan meliputi perawatan rutin, perbaikan, dan pembaharuan yang ada serta merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas, infrastruktur, serta peralatan yang sudah ada agar tetap dapat digunakan dengan baik guna mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Pemeliharaan ini juga bertujuan untuk memperpanjang usia pakai fasilitas, mencegah kerusakan yang lebih parah, serta mengurangi biaya yang mungkin timbul akibat kerusakan yang tidak terdeteksi lebih awal. Pemeliharaan membutuhkan tanggung jawab dari pihak sekolah saja dan juga melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, serta orang tua siswa.

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan di sekolah berperan krusial dalam menentukan mutu layanan pendidikan. Ketika tidak terpelihara dengan baik, berbagai masalah dapat muncul yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain itu lingkungan belajar menjadi tidak nyaman, kualitas pendidikan yang tidak merata, keterbatasan teknologi dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, keselamatan dan kesehatan siswa dapat terganggu, motivasi dan kepuasan siswa menurun, dan kualitas pengajaran yang terhambat.

Seiring dengan perkembangan pemahaman tentang pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah, sejumlah penelitian telah dilaksanakan untuk menggali lebih dalam berbagai informasi mengenai perawatan

fasilitas di sekolah dalam memperbaiki mutu pelayanan pendidikan. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurhamidah and Marlina, 2023) berfokus pada perawatan infrastruktur dan sarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Penelitian ini menemukan enam aspek pengelolaan mencakup perencanaan, pengadaan, penetapan dan pelaksanaan, pengendalian, perawatan, serta pengurangan fasilitas pendidikan. Semua aspek ini dijalankan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perhatian diberikan pada pengelolaan yang efektif, mulai dari tahap penyusunan hingga pengurangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian juga dilakukan oleh (Bararah and Pd, 2020) juga membahas perawatan fasilitas di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai cara pengelolaan fasilitas pendidikan, peran penggunaannya oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta pemanfaatannya untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Penelitian lain yang berkaitan dilaksanakan oleh (Latifah and Faizah, 2021) yang meneliti tentang pengelolaan fasilitas pendidikan di MI Ma'arif NU menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang baik. Dalam hal ini, kepala MI Ma'arif NU berperan dalam merencanakan dan mengatur pengadaan fasilitas serta infrastruktur melalui pertemuan-pertemuan. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur melibatkan seluruh warga madrasah. Sementara itu, pengawasan fasilitas dan infrastruktur dilakukan dengan cara memeriksa langsung kondisi objek infrastruktur yang ada. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengemukakan beberapa batasan, terutama terkait dengan aturan tertulis yang jelas mengenai penggunaan dan pengelolaan fasilitas di sekolah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji berbagai wawasan mengenai pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dan juga terkait aturan tertulis yang jelas mengenai perawatan fasilitas di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam meningkatkan perawatan fasilitas yang telah dimiliki. Dari adanya penelitian ini diharapkan pengelolaan tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas, tetapi juga pada perawatan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian dengan pendekatan studi literatur mencakup pencarian dan analisis pustaka dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan publikasi relevan lainnya, untuk menghasilkan tulisan yang mengulas topik atau isu tertentu. Dilakukan analisis dan klasifikasi berbagai sumber-sumber rujukan, artikel, buku dan jurnal.

Penelitian yang mengadopsi metode studi literatur melibatkan beberapa tahap, yakni: menentukan fokus pembahasan, mengumpulkan data yang relevan, menganalisis teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli serta studi terdahulu, mengevaluasi teori dan hasil penelitian yang relevan, dan menarik kesimpulan. Sumber referensi dalam penelitian ini difokuskan pada 20 jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian difokuskan untuk menggali pengetahuan atau teori berdasarkan penelitian sebelumnya yang diperoleh melalui jurnal nasional. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara mengklasifikasikan, mengenali kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan, serta menyatukan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang sudah dikumpulkan, pengelolaan fasilitas di sekolah memiliki peran penting dalam memperbaiki mutu dan kualitas pelayanan pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Tabel 1. Sumber Kajian Literatur

No	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ainan Safiinattunnajah <i>et al.</i> (2024)	Penelitian kualitatif (wawancara)	Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik akan memfasilitasi proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik
2.	Andri Cahyo Purnomo. (2022)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Pemeliharaan yang terjadwal dan adanya anggaran khusus untuk pemeliharaan menjadi kunci untuk mempertahankan kualitas dalam jangka panjang
3.	Anwar, M.S. (2022)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Akses yang adil terhadap fasilitas pendidikan meningkatkan peluang siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang setara, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan
4.	Awaludin, A., Maryati, M. and Munafiah, N. (2024)	Penelitian kualitatif (studi kasus)	Pemeliharaan fasilitas pendidikan yaitu proses pengelolaan dan pengendalian untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan peralatan tetap dalam kondisi prima dan siap digunakan secara maksimal
5.	Bararah, I. (2020)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Pengelolaan fasilitas pendidikan, pemanfaatan fasilitas oleh guru dalam proses pembelajaran, serta pengelolaan penggunaan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran
6.	Bernisa, B., Norsandi, D. and Wisman, Y. (2024)	Penelitian kualitatif (wawancara)	Dalam proses perencanaan, perlu dilakukan analisis kebutuhan yang melibatkan semua guru di lembaga pendidikan agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan optimal
7.	Dina Lestari <i>et al</i> (2023)	Penelitian kualitatif (wawancara)	Fasilitas yang ada di sekolah, seperti laboratorium, ruang komputer, fasilitas olahraga, dan ruang seni, menyediakan peluang bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja
8.	Harini, H., Zukhrufin, F.K. and Qoyimmah Wahyusi, H.D. (2024)	Penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Untuk menentukan kebutuhan fasilitas di sekolah, perlu adanya peran tenaga pendidik dalam menghimpun informasi terkait dengan kebutuhan tersebut
9.	Latifah, A.K. and Faizah, N. (2021)	Penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial, sehingga kepala MI Ma'arif NU berperan dalam merancang dan merencanakan pengadaan fasilitas serta infrastruktur melalui pertemuan. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur melibatkan seluruh warga madrasah
10.	Lisnawati, A. <i>et al.</i> (2023)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Beberapa tantangan dalam perawatan fasilitas di sekolah selain kurangnya anggaran yaitu hilangnya rasa tanggung jawab warna sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas di sekolah
11.	Mardiah Astuti <i>et al.</i> (2023)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Tahapan dalam perencanaan kebutuhan mencakup analisis kebutuhan, analisis biaya, dan analisis prioritas

No	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		literatur)	
12.	Nanda, L.A. and Annova, F. (2023)	Penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Kegiatan pengadaan meliputi pembelian berbagai peralatan, pembuatan sendiri seperti alat peraga, media pembelajaran, dan dekorasi sekolah. Selain itu, juga mencakup penerimaan hibah atau bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat, serta melakukan perbaikan yang sudah ada
13.	Nurhamidah, S. and Marlina, L. (2023)	Penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Enam aspek pengelolaan meliputi perencanaan, pengadaan, penetapan dan pelaksanaan, pengendalian, perawatan serta pengurangan
14.	Raja Oja, A.A. and Maisyaroh, M. (2023)	Penelitian kualitatif (studi kasus)	Pengawasan harus dilakukan dengan serius oleh kepala sekolah dan petugas pengawas. Proses pengawasan ini memerlukan perencanaan yang efektif, efisien, dan berpedoman pada prinsip-prinsip standar pengawasan. Penyusunan laporan pengawasan harus didasarkan pada data yang akurat dan faktual
15.	Setiawan, B. (2024)	Penelitian kuantitatif (angket)	Komponen-komponen dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi, serta peningkatan dan pengembangan
16.	Somantri, D., Sembiring, D.A. and Septiani, I.A. (2023)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Adanya evaluasi berkala terhadap pengelolaan untuk memastikan fungsinya berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
17.	Sunardi, S. (2023)	Penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Kerja sama antara pemangku kepentingan internal juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan internal juga merupakan faktor kunci dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama
18.	Ula, K.I. and Rohman, T. (2024)	Penelitian kualitatif (studi literatur)	Dengan adanya komitmen dan kerjasama yang solid dalam pengelolaan, lingkungan belajar yang mendukung dapat terwujud, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa secara menyeluruh dan berkualitas
19.	Yunus, F. <i>et al.</i> (2023)	Penelitian kuantitatif (angket, wawancara dan dokumentasi)	Tata kelola berbasis teknologi dan informasi sebagai contoh pada penggunaan aplikasi seperti SIM-SARPRAS, SIMAN dan SIMAK-BMN, sehingga memberi kemudahan proses tata kelola mulai dari penyusunan kebutuhan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, pertanggungjawaban hingga penghapusan dapat dengan mudah dikerjakan oleh operator.
20.	Zaini (2024)	Penelitian kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, fasilitas yang telah tersedia dan siap digunakan dapat dimanfaatkan, melalui langkah-langkah seperti perencanaan pengadaan, proses pengadaan barang, pemeliharaan, dan inventarisasi

Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah segala proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap fasilitas fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan

pencapaian tujuan dalam suatu organisasi (Zaini, 2024). Sarana dan prasarana mencakup berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang aktivitas, baik untuk proses belajar mengajar, administrasi, maupun kegiatan lainnya.

Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Beberapa tujuan yang lain adalah: menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran; menjaga dan merawat agar tetap dalam kondisi yang baik dan layak pakai; menjamin pemerataan akses di seluruh bagian sekolah; mengoptimalkan penggunaan yang ada dan mengelola anggaran untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas secara efisien. Komponen dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan; pengadaan; pemeliharaan; pengawasan dan evaluasi serta peningkatan dan pengembangan (Setiawan, 2024).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan kebutuhan dimulai dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar perencanaan yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mengidentifikasi kebutuhan di lembaga pendidikan, dibutuhkan dukungan dari tenaga pendidik untuk mengumpulkan data atau informasi terkait kebutuhan tersebut (Harini, Zukhrufin and Qoyimmah Wahyusi, 2024). Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernisa, Norsandi and Wisman, 2024) Dalam proses perencanaan, diperlukan analisis kebutuhan yang melibatkan semua guru di lembaga pendidikan, agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan optimal.

Salah satu temuan utama dari studi literatur adalah pentingnya perencanaan yang matang. Beberapa penelitian menyarankan bahwa perencanaan yang melibatkan semua pihak yang terkait dengan pendidikan, baik itu guru, siswa, maupun orang tua, dapat membantu menciptakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mardiah Astuti *et al.*, 2023), yang menyatakan langkah-langkah dalam perencanaan kebutuhan meliputi analisis kebutuhan, analisis biaya, dan analisis prioritas. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan staf di lembaga pendidikan. Perencanaan ini mencakup berbagai jenis barang, seperti barang habis pakai, barang tidak habis pakai, barang tidak bergerak, dan barang yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Langkah kedua yaitu pengadaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nanda and Annova, 2023) Kegiatan pengadaan meliputi pembelian berbagai peralatan, pembuatan sendiri seperti alat peraga, media pembelajaran, dan dekorasi sekolah. Selain itu, juga mencakup penerimaan hibah atau bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat, serta melakukan perbaikan yang sudah ada. Namun, dalam proses pengadaan, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana yang mengarah pada pemilihan sarana yang kurang berkualitas. Studi yang dilakukan oleh (Nurhamidah and Marlina, 2023) menunjukkan perlunya koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang kekurangan dana. Selain itu, pemimpin lembaga pendidikan atau bagian keuangan dapat mengajukan surat permohonan pemenuhan sarana dan prasarana kepada pemerintah agar diberikan fasilitas yang layak dan terjamin keberlanjutannya. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang efisien dan transparansi dalam proses pengadaan sangat penting untuk memastikan kualitas sarana yang diterima.

Pemeliharaan merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengaturan dan pengelolaan untuk memastikan seluruh fasilitas tersebut dalam kondisi baik dan siap digunakan secara optimal (Awaludin, Maryati and Munafiah, 2024). Temuan dari penelitian oleh (Andri Cahyo Purnomo, 2022) menunjukkan bahwa banyak fasilitas di sekolah yang cepat rusak karena kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan rutin. Oleh karena itu, pemeliharaan yang terjadwal dan adanya anggaran khusus untuk pemeliharaan menjadi kunci untuk mempertahankan kualitas sarana dan prasarana dalam jangka panjang. Dalam hal ini, penunjukan petugas pemeliharaan yang kompeten dan pelatihan bagi petugas tersebut sangat disarankan agar proses pemeliharaan dapat berjalan dengan baik.

Pengawasan yang berkelanjutan menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan. Studi literatur yang dilakukan (Raja Oja and Maisyaroh, 2023) menunjukkan bahwa pertama, pengawasan perlu dilakukan secara serius oleh kepala sekolah dan petugas pengawas. Kedua, pengawasan tersebut memerlukan perencanaan yang efektif, efisien, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip standar pengawasan. Ketiga, pembuatan laporan pengawasan harus didasarkan pada data yang akurat dan faktual. Beberapa kendala dalam pengawasan antara lain kurangnya kontinuitas, terbatasnya dana, minimnya perbaikan terhadap kerusakan, serta belum optimalnya inventarisasi barang.

Secara keseluruhan, pengelolaan fasilitas di sekolah tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi memerlukan sinergi antara perencanaan yang tepat, pengadaan yang bijaksana, pemeliharaan yang rutin, dan pengawasan yang efisien. Hal ini sesuai dengan pandangan (Somantri, Sembiring and Septiani, 2023) yang menyarankan adanya evaluasi berkala terhadap pengelolaan untuk memastikan fungsinya berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Hubungan Kualitas Pendidikan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana. Fasilitas dan peralatan yang memadai dan dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil pendidikan.

a. Fasilitas yang Memadai Meningkatkan Proses Pembelajaran

Fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar di sekolah. Fasilitas yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan pendidik, tetapi juga mempengaruhi lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan proses belajar yang lebih produktif, dan mendukung pengembangan keterampilan siswa secara maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainan Safiinattunnajah *et al.*, 2024) bahwa pentingnya sekolah dalam mengikuti perkembangan zaman untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik akan memfasilitasi proses belajar, mengoptimalkan keaktifan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Ruang yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama mengikuti pelajaran.

b. Pemeliharaan yang Tepat Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Sarana

Pemeliharaan yang baik memastikan bahwa fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan siap digunakan sesuai kebutuhan, yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Memastikan kenyamanan dan keamanan siswa dalam menggunakan fasilitas pendidikan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang lebih baik. (Andri Cahyo Purnomo, 2022) pemeliharaan yang tepat memiliki peran besar dalam meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas di sekolah. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan teknologi, hanya dapat berfungsi secara optimal jika dikelola dan dirawat dengan baik. Tanpa pemeliharaan yang tepat, fasilitas tersebut akan cepat rusak, kehilangan fungsinya, dan bahkan dapat membahayakan keselamatan pengguna. Oleh karena itu, pemeliharaan yang tepat menjadi salah satu kunci untuk memastikan fasilitas tetap mendukung kualitas pembelajaran dan kegiatan lainnya secara maksimal.

c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penelitian yang dilakukan (Ula and Rohman, 2024), dengan adanya komitmen dan kerjasama yang solid dalam pengelolaan, lingkungan belajar yang mendukung dapat tercipta, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa secara menyeluruh dan berkualitas. Lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat memperbaiki sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang dengan

optimal. Pengelolaan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Fasilitas yang dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, kenyamanan siswa, serta efektivitas guru dalam mengajar. Fasilitas yang terawat dengan baik tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran secara langsung, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa.

d. Aksesibilitas dan Kesetaraan dalam Penggunaan Sarana

Akses yang setara terhadap sarana dan prasarana di sekolah menjadi elemen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua siswa. Pengelolaan yang efektif tidak hanya mendukung kenyamanan dan keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan fisik, atau status sosial-ekonomi, dapat mengakses fasilitas tersebut dengan maksimal (Anwar, 2022) yang mengkaji ketimpangan akses pendidikan memberikan dampak terhadap mutu pendidikan, kesetaraan pendidikan, kesempatan untuk belajar, mengoptimalkan fungsi sekolah, dan orientasi pelayanan sesuai kebutuhan. Akses yang adil terhadap fasilitas pendidikan meningkatkan peluang siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang setara, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya akses yang merata, tidak ada siswa yang tertinggal dalam hal fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran.

e. Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa

Fasilitas praktik yang lengkap dan dikelola dengan baik meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pengalaman praktis yang baik mendukung pembelajaran berbasis kompetensi yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Pengelolaan yang baik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti laboratorium, ruang komputer, fasilitas olahraga, dan ruang seni, memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja penelitian oleh (Dina Lestari *et al*, 2023). Dengan pengelolaan yang baik, fasilitas-fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih praktis dan berfokus pada keterampilan.

Pentingnya Pemeliharaan Rutin

Sarana dan prasarana dapat mengalami kerusakan yang serius jika tidak dilakukan pemeliharaan yang tepat dan maksimal, oleh karena itu pemeliharaan perlu dikelola dengan baik. Pemeliharaan rutin merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkala untuk memastikan semua fasilitas sekolah tetap dalam kondisi baik. Kegiatan ini tidak hanya mencakup perbaikan kerusakan minor, tetapi juga pembersihan dan pengecekan berkala terhadap semua peralatan dan fasilitas. Tanpa pemeliharaan rutin, kerusakan yang lebih besar dapat terjadi, yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Andri Cahyo Purnomo, 2022) indikator pemeliharaan sangat penting bagi setiap elemen dalam lembaga untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional. Pemeliharaan dilakukan pada barang inventaris yang masih digunakan tanpa mengubah bentuk aslinya. Tujuan pemeliharaan adalah agar fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi siap pakai dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pemeliharaan rutin sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjaga keselamatan dan kesehatan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman. Dengan pemeliharaan rutin yang baik, fasilitas sekolah akan lebih tahan lama, mengurangi biaya perbaikan yang tidak perlu, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Setiap sekolah perlu merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan rutin dengan baik untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Keterlibatan Stakeholder dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan bukan hanya menjadi tugas pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peran penting dari pihak pemerintah, masyarakat, serta orang tua siswa. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan anggaran dan kebijakan yang mendukung perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Sementara itu, masyarakat dan orang tua siswa dapat turut serta dalam kegiatan pemeliharaan dengan memberikan dukungan melalui partisipasi aktif.

Keterlibatan berbagai stakeholder dalam pemeliharaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses kegiatan belajar agar lebih efektif. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, pihak sekolah, orang tua, masyarakat, alumni, lembaga swasta, dan profesional, pemeliharaan fasilitas sekolah dapat dilakukan secara optimal. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga fasilitas di sekolah tetap terjaga dalam kondisi yang baik, aman, dan nyaman bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

(Sunardi, 2023) Kerja sama antara pemangku kepentingan internal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Warga sekolah bekerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan, pengawasan dan penilaian pembelajaran, serta penentuan langkah yang berkaitan dengan perbaikan mutu dan kualitas. Komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan internal juga menjadi penentu dalam menyelesaikan tantangan dan mewujudkan tujuan bersama.

Tantangan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan fasilitas di sekolah memang memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari keterbatasan anggaran hingga masalah perencanaan dan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan itu sendiri. Banyak sekolah yang memiliki anggaran yang tidak cukup untuk melakukan pemeliharaan secara optimal. Selain itu, faktor usia bangunan yang sudah tua juga menjadi masalah, karena membutuhkan perawatan yang lebih detail dan biaya yang lebih tinggi. Ketidaksiuaian antara jumlah fasilitas yang ada dengan jumlah siswa juga dapat mempengaruhi kualitas pemeliharaan. Penelitian yang dilakukan (Lisnawati *et al.*, 2023) beberapa tantangan dalam pemeliharaan fasilitas di sekolah selain kurangnya anggaran adalah hilangnya rasa tanggung jawab warga sekolah dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana di sekolah. Menghadapi tantangan ini membutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat memastikan fasilitas berfungsi optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Peran Teknologi dalam Pemeliharaan

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pemeliharaan fasilitas di sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi seperti sistem manajemen berbasis aplikasi, sensor cerdas, perangkat pemantauan real-time, serta pelatihan berbasis teknologi, sekolah dapat melakukan pemeliharaan yang lebih efisien dan terorganisir. Selain itu, teknologi juga dapat membantu pengelolaan anggaran, meningkatkan keamanan, dan memastikan keberlanjutan fasilitas sekolah dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi secara maksimal akan membantu menciptakan lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih berkualitas, kondusif, dan efektif bagi siswa dan staf pengajar. Penelitian relevan yang sudah dilaksanakan oleh (Yunus *et al.*, 2023) yang mengkaji mengenai tata kelola fasilitas dan infrastruktur berbasis teknologi dan informasi sebagai contoh pada penggunaan aplikasi seperti SIM-SARPRAS, SIMAN dan SIMAK-BMN, sehingga memberi kemudahan proses tata kelola sarana dan prasarana mulai dari penyusunan kebutuhan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, pertanggungjawaban hingga penghapusan dapat dengan mudah dikerjakan oleh operator. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja sehingga proses tata kelola sarana prasarana berbasis teknologi dan informasi menjadi lebih efektif, efisien, akurat, teliti, cepat serta terjaga transparansi dan akuntabilitasnya.

KESIMPULAN

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat, kualitas pelayanan pendidikan dapat ditingkatkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung aktivitas siswa serta pengajaran guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana antara lain perencanaan yang matang, pemeliharaan yang rutin, keterlibatan semua pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi untuk memantau kondisi fasilitas sekolah. Diharapkan agar pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas, tetapi juga pada perawatan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan. Penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dengan menggunakan studi literatur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan, terutama dalam meningkatkan pemahaman teoretis dan memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Namun, kelemahan penelitian yang dilakukan hanya mengandalkan studi literatur, seperti keterbatasan data empiris dan ketidakmampuan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di lapangan, perlu diperhatikan. Penelitian yang lebih komprehensif, yang mencakup pendekatan kualitatif atau kuantitatif langsung di lapangan, diperlukan untuk menggali lebih dalam dampak pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dan memberikan solusi yang lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainan Safinatunnajah *Et Al.* (2024). Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), Pp. 133–141. Available At: <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i3.625>.
- Andri Cahyo Purnomo. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), Pp. 66–75. Available At: <https://doi.org/10.55606/Sokoguru.V2i1.135>.
- Anwar, M.S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perpektif Pendidikan Multikultural. *Foundasia*, 13(1), Pp. 1–15. Available At: <https://doi.org/10.21831/Foundasia.V13i1.47444>.
- Awaludin, A., Maryati, M. And Munafiah, N. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smit Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1). Available At: <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i1.469>.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 10(2). *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2). Available At: <https://dx.doi.org/10.22373/Jm.V10i2.7842>.
- Bernisa, B., Norsandi, D. And Wisman, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), Pp. 72–81. Available At: <https://doi.org/10.37304/Jikt.V15i1.309>.
- Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, And Silviana Dwi Anggraeni (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), Pp. 101–113. Available At: <https://doi.org/10.47861/Jdan.V1i1.261>.
- Harini, H., Zukhrufin, F.K. And Qoyimmah Wahyusi, H.D. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jie (Journal Of Islamic Education)*, 9(1), Pp. 1–20. Available At: <https://doi.org/10.52615/Jie.V9i1.329>.
- Latifah, A.K. And Faizah, N. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02). Available At: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>.

- 4776 *Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan – Kusuma Galih Ayusaputri, Ivni Alfrisqa Musatafa, Syamsuddin, Warman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>
- Lisnawati, A. *Et Al.* (2023). Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), Pp. 30987–30993.
- Mardiah Astuti *Et Al.* (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), Pp. 01–12. Available At: <https://doi.org/10.61132/Semantik.V1i4.33>.
- Nanda, L.A. And Annova, F. (2023). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Kota Pariaman. *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nurhamidah, S. And Marlina, L. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Paud Sehati Desa Lubuk Ketepeng Kecamatan Jejawi Oki. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), Pp. 2681–2687.
- Raja Oja, A.A. And Maisyaroh, M. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama Dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), Pp. 65–72. Available At: <https://doi.org/10.56393/Mindset.V3i2.310>.
- Setiawan, B. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 002 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. *Annizhom Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*. 7(1).
- Somantri, D., Sembiring, D.A. And Septiani, I.A. (2023). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Pembangunan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), Pp. 31935–31942.
- Sunardi, S. (2023). Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Wonosalam Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Pp. 160–174. Available At: <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V3i2.1156>.
- Ula, K.I. And Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Lembaga Pendidikan Islam. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), Pp. 1628–1637.
- Yunus, F. *Et Al.* (2023). Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Berbasis Teknologi Dan Informasi. *Student Journal Of Educational Management*, Pp. 158–176. Available At: <https://doi.org/10.37411/Sjem.V3i2.1547>.
- Zaini, M. (2024). Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pai Di Smpn 14 Mesuji. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(03), Pp. 709–715. Available At: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.